

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terkenal dengan sebutan negara agraris, sehingga pemerintah memprioritaskan pembangunan bidang ekonomi yang menitikberatkan pada sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan industri serta meningkatkan ekspor (Mubyarto, 1995).

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima subsektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Sektor pertanian tidak hanya meliputi tanaman perkebunan maupun tanaman pangan, tetapi juga meliputi tanaman hortikultura. Komoditas hortikultura adalah kelompok komoditas yang terdiri dari buah-buahan, sayuran, bunga, tanaman hias dan tanaman biofarmaka. Komoditas hortikultura merupakan tanaman yang sangat prospektif untuk dikembangkan di Indonesia. Hal tersebut didukung oleh potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, ketersediaan teknologi serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan pasar internasional terus

meningkat. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan kesejahteraan masyarakat mendorong peningkatan kemampuan daya beli dan preferensi permintaan masyarakat terhadap komoditas hortikultura, dalam rangka divesifikasi konsumsi dan peningkatan gizi (Departemen Pertanian, 2007).

Salah satu komoditas hortikultura yang dibudidayakan di Indonesia adalah buah-buahan. Komoditas unggulan untuk buah-buahan yang dikembangkan di Indonesia terdiri dari manggis, nanas, pisang, mangga, durian dan jeruk (Departemen Pertanian, 2007). Data produksi buah-buahan di Indonesia pada Tahun 2003-2007 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi buah-buahan di Indonesia pada Tahun 2003-2007

Jenis	Produksi (Ton)				
	2003	2004	2005	2006	2007
Durian	741.831	675.902	566.205	747.848	594.842
Jeruk	1.441.680	1.994.760	2.150.219	2.479.852	2.551.635
Mangga	1.526.474	1.437.665	1.412.884	1.621.997	1.818.619
Nanas	677.089	709.918	925.082	1.427.781	2.237.858
Pisang	4.177.155	4.874.439	5.177.608	5.037.472	5.454.226
Manggis	79.073	62.117	64.711	72.634	112.722

Sumber : Departemen Pertanian, 2007

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa salah satu jenis buah-buahan yang dibudidayakan di Indonesia adalah nanas. Di Indonesia pada umumnya dikembangkan dua golongan nanas yaitu golongan *Cayenne* dan *Queen*. Nanas *Cayenne* memiliki ciri-ciri yaitu daun halus, ukuran buah besar, silindris, mata buah agak datar, berwarna hijau kekuning-kuningan, dan rasanya agak asam. Jenis nanas ini yaitu nanas Subang. Nanas *Queen* mempunyai ciri-ciri daun pendek dan berduri tajam, buah berbentuk lonjong

mirip kerucut sampai silindris, mata buah menonjol, berwarna kuning kemerah-merahan dan rasanya manis. Jenis nanas ini antara lain: nanas Bogor dan Palembang. Walaupun produksi nanas masih lebih sedikit dibandingkan dengan buah-buahan lainnya, namun selama periode 2003-2007 produksi nanas selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut memberikan harapan bagi komoditas nanas untuk menduduki tempat sejajar dengan komoditas buah-buahan lainnya, seperti pisang dan mangga.

Nanas merupakan salah satu komoditas buah tropis yang mempunyai banyak kegunaan serta bernilai gizi tinggi. Buah nanas dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan, bahan pakan ternak, dan bahan baku industri. Buah nanas dapat dikonsumsi dalam keadaan segar atau dijadikan produk olahan, seperti buah kalengan, manisan, selai, sari buah dan keripik nanas. Adapun kandungan gizi buah nanas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kandungan buah nanas segar tiap 100 gram bahan

Kandungan Gizi	Jumlah
Kalori	52,00 kal
Protein	0,40 gram
Lemak	0,20 gram
Karbohidrat	16,00 gram
Fosfor	11,00 mgram
Zat Besi	0,30 mgram
Vitamin A	130,00 SI
Vitamin B	0,8 mgram
Vitamin C	24,00 mgram
Air	85,30 gram
Bagian dapat dimakan (Bdd)	53,00 %

Sumber : Murniati, 2006

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa kandungan gizi buah nanas terdiri dari kalori, lemak, protein, karbohidrat, fosfor, zat besi, vitamin A, vitamin B,

vitamin C, dan air yang semuanya ini merupakan sumber gizi yang diperlukan oleh tubuh. Buah nanas juga mengandung *bromelin* yang memiliki berbagai manfaat, antara lain menurunkan kadar kolesterol, membantu sistem pencernaan dan meningkatkan sistem imun tubuh (Murniati, 2006).

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah penghasil nanas di Indonesia. Sentra produksi nanas di beberapa kabupaten di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi nanas Provinsi Lampung per kabupaten Tahun 2004-2008

No	Kabupaten/Kota	Produksi (Kuintal)				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	Lampung Barat	353	513	107	846	3.378
2	Tanggamus	76	500	53	88	90
3	Lampung Selatan	2.354	7.812	2.936	4.703	1.630
4	Lampung Timur	2.217	7.699	1.240	1.367	1.286
5	Lampung Tengah	349.571	182.234	3.010.789	12.375.712	4.847.611
6	Lampung Utara	2.307	45.402	5.856	3.074	2.268
7	Way Kanan	1.157	6.170	2.781	1.462	1.068
8	Tulang Bawang	8.465	14.395	13.813	3.744	4.131
9	Pesawaran	-	-	-	-	4.369
10	Bandar Lampung	29	65	62	45	99
11	Kota Metro	31	88	23	22	42
	Jumlah	366.560	264.878	3.037.660	12.391.063	4.865.972

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2009

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa Kabupaten Lampung Tengah merupakan sentra produksi nanas di Provinsi Lampung dengan rata-rata produksi per tahun pada periode 2004-2008 sebesar 4.153.183,4 kuintal. Luas panen, produksi dan produktivitas nanas per kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas panen, produksi dan produktivitas nanas per kabupaten di Provinsi Lampung Tahun 2008

No	Kabupaten/Kota	Tanaman yang menghasilkan (Rumpun)	Produksi (Kuintal)	Produktivitas (Kilogram/Rumpun)
1	Lampung Barat	131.539	3.378	2,57
2	Tanggamus	3.889	90	2,31
3	Lampung Selatan	53.534	1.630	3,04
4	Lampung Timur	38.838	2.286	5,88
5	Lampung Tengah			
	Nanas Petani	1.207.687	22.572	1,87
	Nanas Perusahaan	482.421.264	4.825.039	1,00
	Jumlah Nanas	483.628.951	4.847.611	1,00
6	Lampung Utara	182.731	2.268	1,24
7	Way Kanan	67.929	1.068	1,57
8	Tulang Bawang	349.039	4.131	1,18
9	Pesawaran	109.948	4.369	3,97
10	Bandar Lampung	2.646	99	3,74
11	Kota Metro	3.195	42	1,31
	Jumlah	484.572.239	4.865.972	1,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2009

Pada Tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa meskipun jumlah produksi nanas di Kabupaten Lampung Tengah tertinggi di Provinsi Lampung , namun produktivitasnya paling rendah. Hal tersebut menunjukkan produktivitas nanas di Kabupaten Lampung Tengah perlu ditingkatkan, misalnya melalui penggunaan bibit nanas hasil kultur jaringan.

Budidaya nanas di Lampung dibudidayakan oleh rakyat dan perusahaan.

Nanas yang dibudidayakan oleh perusahaan berorientasi untuk memenuhi permintaan luar negeri (ekspor). Buah nanas diekspor tidak hanya dalam bentuk buah segar melainkan dalam bentuk nanas kaleng dan *juice* nanas.

Menurut Dinas Pertanian (2009), secara kumulatif mulai Januari 2009 hingga Juli 2009, total ekspor nanas kaleng Provinsi Lampung seberat 143.160 ton dengan memperoleh devisa lebih dari \$ 114.000.000. Angka tersebut jika

dibandingkan dengan realisasi pada periode sama di Tahun 2008 seberat 146.000 ton senilai \$ 101.460.000, maka volumenya turun sebesar 2,34 persen, namun nilai devisanya naik 12,38 persen.

Budidaya nanas yang dilakukan oleh rakyat berorientasi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi skala kecil dan industri rumah tangga. Lampung Tengah memiliki 27 kecamatan dengan sentra produksi nanas yang berasal dari perkebunan rakyat terletak di Kecamatan Punggur. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Produksi nanas rakyat per kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2008 dan 2009

No	Kecamatan	Produksi (Kuintal)	
		2008	2009
1	Padang Ratu	14	12
2	Selagai Lingga	595	194
3	Pubian	5	23
4	Anak Tuha	8	8
5	Anak Ratu Aji	3	6
6	Kali Rejo	3443	3406
7	Sendang Agung	-	-
8	Bangun Rejo	-	-
9	Gunung Sugih	690	537
10	Bekri	255	29
11	Bumi Ratu Nuban	193	57
12	Trimurjo	165	-
13	Punggur	1298	28166
14	Kota Gajah	-	50
15	Seputih Raman	208	2
16	Terbanggi Besar	-	-
17	Seputih Agung	97	169
18	Way Pengubuan	-	-
19	Terusan Nunyai	66	28
20	Seputih Mataram	70	-
21	Bandar Mataram	496	703
22	Seputih Banyak	6139	112
23	Way Seputih	1	45
24	Rumbia	5000	5250
25	Bumi Nabung	-	-
26	Seputih Surabaya	20	260
27	Bandar Surabaya	-	-
28	Putra Rumbia	3610	287
	Total	22.572	39.344

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Tengah, 2010

Pada Tabel 5 diketahui Kecamatan Punggur pada Tahun 2009 merupakan penghasil nanas terbesar dengan produksi yang paling tinggi yaitu sebesar 28.166 ton dan diikuti Kecamatan Rumbia , yaitu sebesar 5.250 ton.

Jenis nanas yang diproduksi oleh petani di Kecamatan Punggur adalah nanas madu. Nanas madu merupakan golongan nanas *Queen*. Nanas jenis ini memiliki keunggulan pada bentuk, ukuran buah yang tidak terlalu besar dan hati buah yang dapat dimakan serta tingkat kemanisan buah yang pas untuk konsumsi segar. Nanas madu di Kecamatan Punggur terdiri dari tiga *grade*, yaitu grade A, B dan C. Grade A memiliki berat 1,1 kilogram. Grade B memiliki berat 0,9 kilogram. Grade C memiliki berat 0,7 kilogram.

Produksi nanas yang tinggi jika diikuti dengan harga yang tinggi akan meningkatkan pendapatan petani. Perkembangan harga nanas di tingkat produsen dan konsumen di Kecamatan Punggur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perkembangan harga nanas di tingkat produsen dan di tingkat konsumen di Kecamatan Punggur Tahun 2005 – 2009

Tahun	Harga Produsen (Rp/buah)	Harga Konsumen (Rp/buah)	Selisih Harga	
			(Rp/buah)	(%)
2005	750	1.150	450	60
2006	900	1.450	550	61,11
2007	1.000	1.400	400	40
2008	1.200	2.150	950	79,17
2009	1.150	2.200	1050	91,3

Sumber : Dinas Pertanian UPTD Kecamatan Punggur, 2010

Pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa harga nanas di tingkat konsumen di Kecamatan Punggur cukup fluktuatif. Pada tahun 2009, selisih harga nanas di tingkat produsen dengan di tingkat konsumen adalah Rp. 1.050 dan

merupakan margin harga yang tertinggi. Margin harga nanas yang cukup besar antara lain disebabkan oleh posisi tawar petani yang lemah, informasi pasar yang masih lemah dan petani lemah dalam memanfaatkan peluang pasar.

Margin pemasaran adalah selisih antara harga yang dibayarkan oleh konsumen dengan harga yang diterima produsen. Margin ini akan diperoleh oleh lembaga pemasaran yang terlibat dalam proses pemasaran tersebut. Semakin panjang saluran pemasaran (makin banyak lembaga pemasaran yang terlibat) maka semakin besar margin pemasaran (Daniel, 2004). Hal tersebut dapat mengakibatkan pendapatan petani rendah. Perbedaan harga yang relatif besar merupakan salah satu hambatan pemasaran yang sering dijumpai dalam pemasaran komoditas pertanian.

Pemasaran merupakan proses yang harus dilalui petani sebagai produsen untuk menyalurkan produknya hingga sampai ke tangan konsumen. Sistem pemasaran yang ada perlu mendapat perhatian, karena diduga fungsi-fungsi pemasaran belum berjalan dengan baik. Menurut Soekartawi (2002), kelemahan dalam sistem pertanian di negara berkembang pada umumnya sama, yaitu kurangnya perhatian dalam bidang pemasaran. Fungsi-fungsi pemasaran sering tidak berjalan seperti yang diharapkan sehingga pemasaran menjadi kurang efisien. Dalam komoditas pertanian, seringkali dijumpai adanya rantai pemasaran yang panjang, sehingga banyak pelaku lembaga pemasaran yang terlibat dalam rantai pemasaran tersebut. Hal ini mengakibatkan banyaknya balas jasa atau keuntungan pemasaran yang harus

diambil oleh para pelaku pemasaran yang akhirnya akan mempengaruhi tingkat harga.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah usahatani nanas menguntungkan bagi petani nanas di Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apakah pemasaran nanas pada berbagai *grade* di Kabupaten Lampung Tengah sudah efisien?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui besarnya keuntungan usahatani nanas yang diperoleh petani nanas di Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mengetahui efisiensi saluran pemasaran nanas pada berbagai *grade* di Kabupaten Lampung Tengah.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

1. Masukan bagi petani sebagai sumber informasi dalam mengelola usahatani dan mengembangkan pemasaran nanas.
2. Masukan dan bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam pengembangan usaha pertanian nanas dan pembuatan kebijakan.
3. Masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.